

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 87, Semester Genap, Tahun 2024/2025

PRA PAA
(BERKAS UNTUK SIDANG UJIAN)

**“PUSAT KOMUNITAS SENI DI KOTA
SEMARANG”**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun oleh:

Talitha Salvia Adhwa Kurniawan

21.A1.0097

Dosen pembimbing :

Dr. Ir. Riandy Tarigan. MT

NUPTK 6861742643130042

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
JANUARI 2025

ABSTRAK

Kota Semarang adalah sebuah kota di Indonesia yang memiliki cukup banyak komunitas yang aktif, termasuk dalam bidang seni, di antaranya seni tari modern atau tradisional, seni lukis, dan fotografi. Komunitas tersebut memiliki potensi yang besar untuk memajukan industri kesenian dan meningkatkan devisa kota. Akan tetapi, komunitas tersebut belum terfasilitasi secara baik, terlebih pada tempat untuk melakukan kegiatan kolaborasi, latihan, diskusi, dan pertunjukan. Berdasarkan data DISBUDPAR 2023, tercatat ada 127 komunitas tari tradisional, 14 komunitas tari modern, 10 komunitas seni lukis, dan beberapa komunitas fotografi yang bahkan belum termasuk komunitas nonformal yang belum terdata oleh pemerintah.

Minimnya wadah yang representatif bagi komunitas seni di Kota Semarang menjadi permasalahan utama yang terkait dengan kurangnya eksposur karya seni di Kota Semarang. Hal ini juga berdampak pada kolaborasi seni yang tidak terwujud, sementara itu komunitas tersebut memiliki potensi yang besar. Maka dari itu, dibutuhkan suatu fasilitas berupa pusat komunitas seni yang terintegrasi dan mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan dan aktivitas komunitas tersebut. Pendekatan *sustainable architecture* menjadi jawaban yang tepat guna mewujudkan ruang yang terus berkelanjutan dari masa ke masa, sehingga aktivitas seni yang ada menjadi progresif. Ruang-ruang yang ada dirancang sesuai kebutuhan aktivitas dengan fleksibilitas tinggi guna memaksimalkan kolaborasi antar komunitas yang terjadi. Pusat komunitas seni ini diharapkan menjadi wadah kolaborasi yang terarah, inklusif, dan berkelanjutan, serta mampu memaksimalkan aktivitas antar pelaku seni dan mampu menghadirkan karya-karya yang kelak dapat memberi dampak positif bagi Kota Semarang.

Kata kunci: pusat komunitas seni, *sustainable architecture*, inklusif, Kota Semarang